

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD 1945 pada bagian pembukaannya dinyatakan bahwa berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada suatu tujuan yang mulia yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk tujuan itu, bangsa Indonesia secara terus-menerus mengupayakan agar tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan sangat berperan penting, karena melalui pembelajaran yang baik tujuan pendidikan akan tercapai.

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 Th 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari uraian di atas, diharapkan pendidikan dapat berperan sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja secara layak melalui keterampilan, kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh.

3. Mampu berprestasi dalam persaingan global
4. bertanggung jawab untuk menghasilkan manusia yang bermartabat dan memiliki harga diri sebagai bangsa, sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa lain.
5. Memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Media perantara yang dapat memunculkan manusia yang memiliki modal intelektual, sosial, dan kredibilitas tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai harapan tersebut dibutuhkan acuan program pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu seseorang yang dapat memberikan keterampilan, kemahiran, keahlian dengan kompetensi tinggi pada peserta didik, dan mengembangkan cara-cara belajar yang baru dengan mencari, mengolah, dan memilih informasi sesuai kebutuhannya. Dengan demikian pemilihan materi kurikulum lebih ditekankan pada peningkatan kecakapan hidup siswa yang memiliki kompetensi-kompetensi guna memutakhirkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, agar berhasil dalam kehidupan.

Pada era globalisasi manusia dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang semakin kompetitif. Untuk itu manusia harus senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat menghadapinya sehingga manusia dapat berperan dalam kehidupan masyarakatnya, baik di masyarakat sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk manusia dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan hidup dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam setiap individu. sebagaimana yang diungkapkan oleh Margareta S.Y(2004:27) bahwa:

pendidikan adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik sehingga dapat berperan didalam masyarakatnya dimasa sekarang maupun masyarakat yang akan datang.

Dari pendapat diatas maka pendidikan diharapkan akan mampu mencetak peserta didik sebagai berikut ini :

1. Manusia yang berkualitas tinggi yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan intelektual yang tinggi.
2. Manusia yang mempunyai kredibilitas yang tinggi.
3. Manusia yang mampu merespon segala perubahan yang terjadi di lingkungan .
4. Mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang layak.
5. Manusia yang bermartabat tinggi yang mampu mensejajarkan diri dengan bangsa lain.

Dalam lembaga formal proses memproduksi dan menanamkan nilai ini diwujudkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pendidikan bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut yang penulis rasakan paling sulit adalah keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat H.G Tarigan (1992:8) yang mengemukakan bahwa :

”Keterampilan berbahasa yang relatif paling mudah adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis.”

Meskipun sulit, keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa.

Hal ini bertujuan membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan berbicara, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung ke arah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara.

Saat ini kenyataan memperlihatkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara di sekolah terkesan monoton. Banyak masalah yang dilontarkan dalam pembelajaran berbicara. Siswa terlihat pasif dan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi serta tidak percaya diri dan merasa malu-malu untuk dapat berkomunikasi. Informasi tersebut penulis dapatkan melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis.

Tujuan pengajaran harus tepat pada sasaran. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan pengajaran, diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pembelajaran. Di antara faktor-faktor pendukung keberhasilan pengajaran tersebut menurut penulis yang paling banyak menentukan keberhasilan pengajaran adalah teknik, atau cara. Oleh karena itu, guru harus dapat mengkombinasikan teknik

pengajaran sesuai dengan situasi. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan PBM tidak terkesan monoton. Walaupun peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran, tetapi keberhasilan dalam melaksanakan suatu pelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat (Tarigan, 1986:9).

Dari uraian di atas salah satu faktor pendukung keberhasilan pengajaran adalah teknik yang digunakan. Maka pada kesempatan ini, penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik menerapkan pendekatan interaktif. Penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan interaktif dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan berbicara. Karena hal itulah maka penulis mengangkat judul **"Penerapan Pendekatan Interaktif Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini diajukan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penggunaan pendekatan interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pendekatan interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pendekatan intraktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.

- b. Bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- c. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan interaktif.

D. Definisi Operasional

Agar diperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar adalah pembelajaran yang diberikan secara sengaja melalui desain pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa agar terampil dan mampu menyampaikan pesan berupa pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain.
2. Pendekatan Interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model ini dikenal sebagai pendekatan pertanyaan siswa, dimana guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa. Pendekatan interaktif berasal dari kata interaksi. Kata interaksi secara harfiah berasal dari kata “inter” yang berarti antar, dan “aksi “ yang berarti kegiatan’. Dengan demikian interaksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan keterhubungan secara timbal balik, dimana kegiatan ini dapat menimbulkan kegiatan yang lainnya diantaranya

melibatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan maupun siswa dengan bahan pembelajaran.

3. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perilaku yang dinilai dalam pembelajaran adalah perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku kognitif adalah perilaku siswa dalam upaya mengenal dan memahami bahan ajar yang dipelajari. Perilaku afektif adalah perilaku siswa dalam menerima dan menginternalisasikan sesuatu yang dikomunikasikan kepadanya sehingga menjadi bagian yang menyatu dengan dirinya. Terakhir, perilaku psikomotor yang memiliki pengertian, keterampilan atau kemahiran siswa untuk memperagakan suatu kegiatan atau tindakan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritik dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan berikut :

“ Jika pembelajaran keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar menggunakan pendekatan Interaktif maka aktifitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa akan meningkat ”.